Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 10 Tahun 2026

MERANCANG MASA DEPAN: PENGENALAN INVESTASI DAN DANA DARURAT SEJAK SEKOLAH

Tasya Apriliana Sihombing[1], Najwa Sandrina Ramadhona[2], Kenedi Armas Dachi[3], Muhammad Gandung[4]
[1,2,3,4] Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: hitmeup.tasyaas@gmail.com[1], najwasandrinaramadhona@gmail.com[2], kenediarmasdachi@gmail.com[3], dosen02020@unpam.ac.id[4]

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah agar siswa mampu mengelola keuangan secara bijak dan mempersiapkan masa depan finansial dengan lebih baik. Namun, masih banyak pelajar yang belum memahami pentingnya dana darurat dan menganggap bahwa investasi hanya dapat dilakukan setelah memiliki pekerjaan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Merancang Masa Depan: Pengenalan Investasi dan Dana Darurat Sejak Sekolah" dilaksanakan di SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan pada Rabu, 20 Mei 2026 dengan sasaran siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, membangun kebiasaan menyiapkan dana darurat, serta mengenalkan instrumen investasi yang aman dan sesuai bagi pelajar. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, simulasi sederhana, dan evaluasi. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya mengatur keuangan sejak dini, pengertian dan manfaat dana darurat, cara membangun dana darurat, serta pengenalan investasi melalui tabungan emas dan reksa dana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pengelolaan keuangan, dana darurat, dan investasi sejak usia sekolah. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada perencanaan masa depan. **Kata kunci: literasi keuangan, investasi, dana darurat, pelajar, pengabdian kepada masyarakat.**

ABSTRACT

Financial literacy is an essential life skill that should be introduced from an early age to help students manage their finances wisely and prepare for a better financial future. However, many students still lack an understanding of the importance of emergency funds and believe that investing can only begin after obtaining a full-time job. Therefore, a Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) entitled "Designing the Future: Introducing Investment and Emergency Funds Since School" was conducted at SMK

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Negeri 5 South Tangerang City on May 20, 2026, targeting vocational high school students. This program aimed to enhance students' understanding of financial management from an early age, encourage the habit of building emergency funds, and introduce safe and suitable investment instruments for students. The program was implemented through preparation, interactive lectures, discussions, simple simulations, and evaluation. The educational materials covered the importance of financial management, the concept and benefits of emergency funds, practical ways to build emergency savings, and an introduction to investment through gold savings and mutual funds. The results showed that the participants were enthusiastic, actively engaged in discussions and question-and-answer sessions, and demonstrated a better understanding of financial management, emergency funds, and investment concepts. This community service activity is expected to encourage students to develop disciplined and responsible financial behavior while fostering long-term financial planning from an early age. **Keywords: financial literacy, investment, emergency fund, students, community service.**

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan hidup (*life skill*) yang perlu dimiliki oleh setiap individu sejak usia sekolah. Kemampuan mengelola keuangan tidak hanya berkaitan dengan cara menggunakan uang secara bijak, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun perencanaan keuangan, membangun kebiasaan menabung, menyiapkan dana darurat, hingga mengenal investasi sebagai bekal untuk mencapai tujuan finansial di masa depan (OJK, 2024). Pembentukan perilaku keuangan yang baik sejak usia dini menjadi langkah penting dalam menciptakan generasi yang mampu mengambil keputusan finansial secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Seiring berkembangnya teknologi digital, akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan semakin mudah. Penggunaan dompet digital, aplikasi pembayaran, hingga layanan belanja daring telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan pelajar. Di sisi lain, kemudahan tersebut juga diikuti dengan meningkatnya perilaku konsumtif akibat pengaruh media sosial, tren gaya hidup, serta kemudahan transaksi tanpa uang tunai. Kondisi ini menyebabkan sebagian pelajar cenderung menggunakan uang saku untuk memenuhi keinginan sesaat dibandingkan menyisihkannya sebagai tabungan atau dana darurat. Padahal, kebiasaan mengelola keuangan perlu dibangun sejak usia sekolah agar siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta lebih siap menghadapi berbagai kebutuhan di masa mendatang (Bank Indonesia, 2023).

Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan juga terlihat dari masih banyaknya siswa yang beranggapan bahwa investasi hanya dapat dilakukan ketika seseorang telah bekerja dan memiliki penghasilan tetap. Pemahaman tersebut membuat pelajar belum menyadari bahwa investasi dapat mulai dikenalkan sejak usia sekolah melalui instrumen yang sederhana, aman, dan sesuai dengan kemampuan finansial mereka, seperti reksa dana pasar uang maupun tabungan emas. Selain itu, sebagian besar siswa juga belum memahami pentingnya dana darurat sebagai simpanan yang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga, misalnya pembelian perlengkapan sekolah, biaya kegiatan akademik, maupun kebutuhan mendesak lainnya. Oleh karena itu, edukasi mengenai investasi dan dana darurat

perlu diberikan sejak dini agar siswa memiliki pola pikir yang lebih baik dalam mengelola keuangan serta mampu mempersiapkan masa depan secara bertahap. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini juga menekankan bahwa investasi tidak harus menunggu seseorang memasuki dunia kerja, melainkan dapat dimulai sejak menjadi pelajar melalui kebiasaan mengelola keuangan secara disiplin.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih perlu diikuti dengan perluasan edukasi keuangan, khususnya bagi generasi muda, agar mereka tidak hanya mengenal produk keuangan, tetapi juga mampu memahami manfaat, risiko, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (OJK, 2025). Pendidikan mengenai pengelolaan keuangan sejak usia sekolah menjadi salah satu strategi preventif untuk membentuk generasi yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kesiapan finansial dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Melihat kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat memandang bahwa siswa sekolah menengah merupakan kelompok yang tepat untuk memperoleh edukasi mengenai pengelolaan keuangan sejak dini. Pada jenjang ini, siswa umumnya telah menerima uang saku yang dikelola secara mandiri sehingga memiliki kesempatan untuk mulai belajar menyusun anggaran sederhana, membangun kebiasaan menabung, menyiapkan dana darurat, dan mengenal investasi. Apabila pemahaman tersebut diberikan sejak dini, diharapkan siswa mampu menerapkan perilaku keuangan yang lebih bijaksana serta mengurangi kecenderungan berperilaku konsumtif.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat menyelenggarakan kegiatan edukasi bertajuk "Merancang Masa Depan: Pengenalan Investasi dan Dana Darurat Sejak Sekolah" di SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 20 Mei 2026 pukul 13.00–15.00 WIB dengan sasaran peserta yaitu siswa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengelola keuangan sejak dini, membangun kebiasaan menyiapkan dana darurat dari uang saku yang dimiliki, serta mengenalkan instrumen investasi yang aman dan sesuai bagi pelajar. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki kesiapan finansial yang lebih baik, lebih mandiri dalam mengambil keputusan keuangan, serta mampu merancang masa depan yang lebih terarah.

METODE PELAKSANAAN

A. Identifikasi Masalah

Siswa sekolah menengah merupakan kelompok usia yang mulai memiliki tanggung jawab dalam mengelola uang saku secara mandiri. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan menyusun perencanaan keuangan sederhana, menyisihkan uang sebagai tabungan, maupun mempersiapkan dana darurat untuk kebutuhan yang tidak terduga. Sebagian besar uang saku digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif tanpa adanya perencanaan yang jelas.

Selain itu, pemahaman siswa mengenai investasi juga masih terbatas. Sebagian besar beranggapan bahwa investasi hanya dapat dilakukan ketika seseorang telah memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Padahal, saat ini terdapat berbagai instrumen investasi yang aman dan mudah dijangkau oleh pelajar, seperti tabungan emas maupun reksa dana pasar uang dengan nominal investasi yang relatif kecil. Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan siswa belum memiliki kesadaran untuk mulai mempersiapkan kondisi finansial sejak usia sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan literasi keuangan siswa melalui pengenalan konsep dana darurat dan investasi sederhana sehingga mereka mampu menerapkan kebiasaan mengelola keuangan secara lebih bijaksana.

B. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah serta karakteristik peserta, kebutuhan utama dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi:

1. Edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia sekolah agar siswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan.
2. Pengenalan konsep dana darurat beserta manfaat dan cara membentuk dana darurat melalui penyisihan uang saku secara rutin.
3. Pengenalan instrumen investasi yang aman dan sesuai bagi pelajar, seperti tabungan emas dan reksa dana pasar uang.
4. Penyampaian materi menggunakan metode yang interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar penyusunan materi edukasi yang disampaikan dalam kegiatan PKM dengan tema "Merancang Masa Depan: Pengenalan Investasi dan Dana Darurat Sejak Sekolah."

C. Pelaksanaan Program

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan pada Rabu, 20 Mei 2026 pukul 13.00–15.00 WIB dengan sasaran peserta yaitu siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Melakukan koordinasi dan perizinan dengan pihak SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan mengenai waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Menyusun materi edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, konsep dana darurat, serta pengenalan investasi sederhana bagi pelajar.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa presentasi, modul edukasi, lembar evaluasi, dokumentasi, serta perlengkapan pendukung kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan PKM yang dilaksanakan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi sederhana.

Tim menyampaikan materi mengenai pentingnya mengelola keuangan sejak usia sekolah, cara membedakan kebutuhan dan keinginan, manfaat menyusun anggaran sederhana, serta pentingnya membangun dana darurat melalui kebiasaan menyisihkan sebagian uang saku.

Materi berikutnya membahas pengenalan investasi sebagai salah satu bentuk perencanaan keuangan jangka panjang. Pada sesi ini peserta dikenalkan dengan instrumen investasi yang relatif aman bagi pelajar, seperti tabungan emas dan reksa dana pasar uang, disertai penjelasan mengenai manfaat, risiko, serta prinsip dasar investasi agar siswa memahami bahwa investasi dapat dimulai sejak dini sesuai kemampuan finansial masing-masing.

Untuk meningkatkan partisipasi peserta, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab mengenai pengalaman siswa dalam mengelola uang saku serta simulasi sederhana penyusunan alokasi keuangan bulanan yang mencakup kebutuhan, tabungan, dana darurat, dan investasi.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

1. Mengamati tingkat partisipasi siswa selama sesi diskusi dan tanya jawab.
2. Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan.
3. Menyusun laporan hasil kegiatan sebagai bentuk dokumentasi sekaligus bahan evaluasi untuk pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya.

d. Pihak-Pihak yang Berkontribusi

Keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat didukung oleh berbagai pihak yang memiliki peran sesuai dengan tugas masing-masing, yaitu:

1. Dosen Pembimbing, yang memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.
2. Pihak SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan, yang memfasilitasi tempat kegiatan, koordinasi peserta, serta mendukung kelancaran pelaksanaan program.
3. Siswa SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan, sebagai peserta sekaligus sasaran utama kegiatan edukasi mengenai investasi dan dana darurat sejak sekolah.
4. Tim Pelaksana PKM, yang bertanggung jawab dalam penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi, fasilitasi diskusi, pelaksanaan evaluasi, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Merancang Masa Depan: Pengenalan Investasi dan Dana Darurat Sejak Sekolah" telah dilaksanakan di SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan pada Rabu, 20 Mei 2026 pukul 13.00–15.00 WIB dengan sasaran peserta yaitu siswa. Kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi sederhana, dan sesi tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya mengelola keuangan sejak usia sekolah. Materi ini menjelaskan bahwa kebiasaan mengatur uang perlu dibangun sejak dini agar siswa terbiasa hidup hemat, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta lebih bertanggung jawab dalam menggunakan uang saku. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi yang berisi ilustrasi sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta.

Selanjutnya peserta memperoleh materi mengenai **dana darurat**. Tim PKM menjelaskan bahwa dana darurat merupakan simpanan yang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak direncanakan, seperti pembelian perlengkapan sekolah atau kebutuhan akademik yang muncul secara mendadak. Selain pengertian, peserta juga diberikan contoh sederhana mengenai cara membangun dana darurat dengan menyisihkan sebagian uang saku setiap hari secara konsisten.

Materi berikutnya membahas mengenai investasi sejak sekolah. Pada sesi ini peserta dikenalkan dengan konsep investasi sebagai salah satu bentuk perencanaan keuangan jangka panjang. Tim menjelaskan bahwa investasi tidak harus dilakukan ketika sudah bekerja, tetapi dapat mulai dipelajari sejak menjadi pelajar melalui instrumen investasi yang relatif aman, seperti tabungan emas dan reksa dana. Penyampaian materi juga disertai penjelasan mengenai

manfaat investasi, prinsip kehati-hatian, serta pentingnya memilih produk investasi yang legal dan sesuai dengan kemampuan finansial.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan simulasi penyusunan alokasi uang saku. Dalam simulasi tersebut siswa diminta menentukan pembagian uang saku ke dalam beberapa pos, yaitu kebutuhan sehari-hari, tabungan, dana darurat, dan investasi. Sesi diskusi berlangsung aktif karena sebagian besar peserta mengajukan pertanyaan mengenai cara memulai investasi, perbedaan investasi dan menabung, serta nominal yang ideal untuk disisihkan dari uang saku.

Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan peserta menunjukkan antusiasme selama proses edukasi berlangsung. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi, menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri, serta mampu menjelaskan kembali konsep dasar mengenai dana darurat dan investasi pada akhir kegiatan.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa edukasi mengenai literasi keuangan masih sangat relevan diberikan kepada siswa sekolah menengah. Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta mengaku belum memahami bahwa investasi dapat dimulai sejak usia sekolah dan masih menganggap investasi hanya diperuntukkan bagi orang yang telah memiliki pekerjaan tetap. Setelah memperoleh materi, siswa mulai memahami bahwa investasi merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan yang dapat dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan finansial, misalnya melalui tabungan emas atau reksa dana. Materi tersebut juga menjadi fokus utama dalam media edukasi yang digunakan selama kegiatan.

Peningkatan pemahaman peserta juga terlihat pada materi mengenai dana darurat. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa belum mengetahui perbedaan antara tabungan biasa dan dana darurat. Setelah mengikuti sesi edukasi, peserta memahami bahwa dana darurat memiliki fungsi khusus untuk menghadapi kebutuhan yang muncul secara tiba-tiba sehingga tidak mengganggu alokasi keuangan lainnya. Selain itu, siswa juga mulai menyadari bahwa pembentukan dana darurat dapat dilakukan melalui kebiasaan sederhana, seperti menyisihkan sebagian uang saku secara rutin setiap hari.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendapat Otoritas Jasa Keuangan (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan sejak usia dini mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, meningkatkan kemampuan dalam mengelola uang, serta membantu individu mengambil keputusan finansial secara lebih bijaksana (OJK, 2024). Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang diperoleh sejak sekolah diharapkan menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi berbagai kebutuhan finansial pada masa yang akan datang. Selain itu, Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan seseorang untuk merencanakan keuangan, menabung, dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi risiko keuangan serta memiliki orientasi terhadap perencanaan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Kondisi tersebut juga terlihat selama kegiatan PKM, di mana peserta mulai memahami bahwa investasi dan dana darurat merupakan bagian dari perencanaan keuangan yang saling melengkapi.

Metode penyampaian materi melalui presentasi, diskusi interaktif, dan simulasi sederhana dinilai mampu meningkatkan partisipasi peserta. Penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan uang saku, pembelian perlengkapan sekolah, serta ilustrasi penyisihan uang sebesar Rp2.000–Rp5.000 per hari membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran partisipatif yang menekankan bahwa keterlibatan aktif peserta akan meningkatkan efektivitas proses belajar dibandingkan metode ceramah satu arah.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM "Merancang Masa Depan: Pengenalan Investasi dan Dana Darurat Sejak Sekolah" berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengelola keuangan sejak usia sekolah. Edukasi yang diberikan tidak hanya memperkenalkan konsep investasi dan dana darurat, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran siswa untuk mulai menerapkan kebiasaan menabung, menyusun prioritas pengeluaran, serta merencanakan keuangan sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan finansial secara bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Merancang Masa Depan: Pengenalan Investasi dan Dana Darurat Sejak Sekolah" yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Kota Tangerang Selatan telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari para siswa. Melalui penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, dana darurat, serta investasi sederhana bagi pelajar, siswa memperoleh pemahaman bahwa perencanaan keuangan perlu dimulai sejak usia sekolah. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk mulai membiasakan diri menyisihkan uang saku sebagai dana darurat dan mengenal instrumen investasi yang aman, seperti tabungan emas dan reksa dana, sebagai bekal dalam merencanakan masa depan.

Ke depan, kegiatan edukasi literasi keuangan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih beragam dan disertai praktik pengelolaan keuangan sederhana agar pemahaman siswa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program literasi keuangan sebagai bagian dari upaya membentuk generasi muda yang lebih bijak, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2023). *Edukasi Keuangan untuk Generasi Muda*. Jakarta: Bank Indonesia.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review, 7*(2), 107–128.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Buku Saku Literasi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs, 44*(2), 276–295.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang. (2026). *Merancang Masa Depan: Pengenalan Investasi dan Dana Darurat Sejak Sekolah*. Modul PKM Universitas Pamulang.